

**MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
JIGSAW PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 9 WAY LIMA
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Dila Hestira¹, Putut Wisnu Kurniawan², Yulia Siska³

^{1,2,3}STKIP PGRI Bandar Lampung

[1dilahestira17@gmail.com](mailto:dilahestira17@gmail.com), [2pututbukan@gmail.com](mailto:pututbukan@gmail.com), [3yuliasiska1985@gmail.com](mailto:yuliasiska1985@gmail.com)

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 9 Way Lima. Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan pokok yang terjadi pada siswa yakni rendahnya aktivitas dan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 9 Way Lima. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 9 Way Lima yang berjumlah 18 orang. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes hasil belajar, lembar observasi, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah (1) Aktivitas belajar siswa pada siklus I dari 81,25% (Baik) menjadi 87,5% (Sangat Baik) pada siklus II, dan (2) Hasil belajar IPS pada pra siklus dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* 50% (Kurang) pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* 66,66% (Cukup) menjadi 83,33% (Baik) pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 9 Way Lima Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw*

Abstract: The purpose of this study was to analyze and describe the increase in social studies activity and learning outcomes in fourth grade student at SD Negeri 9 Way Lima. This research was conducted based on the main problems that occur in students, namely the low activity and learning outcomes of social studies in fourth grade students of SD Negeri 9 Way Lima. This type of research uses Classroom Action Research (CAR). The subjects in this study were fourth grade students of SD Negeri 9 Way Lima, totaling 18 people. Classroom Action Research (CAR) was conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation and reflection stages. Data collection techniques in this study were in the form of learning outcomes tests, observation sheets, and documentation. The research results obtained are (1) Student learning activities in cycle I from 81.25% (Good) to 87.5% (Very Good) in cycle II, and (2) Social studies learning outcomes in the pre-cycle using the jigsaw type cooperative learning model 50% (Less) in cycle I using the jigsaw type cooperative learning model 66.66% (Fair) to 83.33% (Good) in cycle II. Based on the results of this study, it can be concluded that the application of the jigsaw type cooperative learning model can improve social studies learning activities and outcomes in fourth grade students of SD Negeri 9 Way Lima in the 2022/2023 school year.

Keywords: Learning Activities, Learning Outcomes, Jigsaw-type Cooperative Learning Model

PENDAHULUAN

Aktivitas dan hasil belajar memiliki hubungan kesebandingan

dengan peningkatan mutu pendidikan, yaitu apabila dikehendaki peningkatan mutu pendidikan maka hasil belajar yang

dicapai harus ditingkatkan, dan untuk meningkatkan hasil belajar dibutuhkan aktivitas belajar yang lebih besar dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini menempatkan aktivitas dan hasil belajar pada posisi penting di dalam proses pembelajaran. Akan tetapi realita dilapangan menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak memiliki kemauan belajar yang tinggi pada mata pelajaran IPS. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPS di SD Negeri 9 Way Lima karena masih banyak siswa yang hanya diam, duduk, dan mendengarkan saja ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini tentu membuat proses pembelajaran IPS di kelas menjadi lebih dominan berpusat pada guru (*teacher centered*). Proses pembelajaran yang dilaksanakan masih menggunakan model konvensional dimana siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar yang rendah sangat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajarnya menjadi rendah dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan oleh sekolah yaitu nilai 70.

Hal inilah yang melatar belakangi peneliti untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS melalui Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*

pada Siswa Kelas IV SD Negeri 9 Way Lima Tahun Pelajaran 2022/2023”

Aktivitas menurut KBBI Kemendikbud (online) mempunyai arti kegiatan, kegiatan atau kerja yang dilaksanakan dalam tiap-tiap bagian perusahaan. Menurut Sadirman (2006:100), aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Sedangkan menurut Hamalik (2009:179), aktivitas belajar kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan proses kegiatan individu baik fisik maupun nonfisik yang dilakukan guna mendapatkan perubahan kearah yang lebih baik dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh siswa berupa kesan-kesan yang menghasilkan perubahan bagi siswa sebagai hasil baik dari aktivitas dalam pembelajaran.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimal yang dicapai siswa setelah menjalani proses belajar mengajar dalam mencapai materi pelajaran. Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses serta pengenalan yang telah dilaksanakan secara berulang-ulang serta akan tersimpan dalam jangka waktu yang lama atau bahkan tidak akan hilang karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih sehingga mengubah pola berpikir serta menghasilkan tingkah laku yang baik (Sulastri, 2017).

Menurut Suprijono (2010), Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Seseorang dikatakan belajar jika ada perubahan yang positif dalam perbuatan, sikap, pemahaman, dan kemampuan.

Dimiyati dan Mudjiono (2006) mendefinisikan hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa digunakan sebagai indikator keberhasilan siswa dalam memahami materi yang diajarkan guru.

Sedangkan menurut Sudjana (2010:20), Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Siswa akan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sebagai wujud hasil dari proses pembelajaran yang telah ia lakukan.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang menunjukkan keberhasilan siswa dalam meningkatkan kemampuannya setelah berakhirnya proses pembelajaran yang diukur melalui sebuah tes atau ujian.

Jigsaw menurut kamus bahasa terjemahan Inggris Indonesia adalah gergaji bundar, mata gergaji, gergaji ukir. Sedangkan model kooperatif Jigsaw merupakan satu rumpun dengan pembelajaran kooperatif (*learning cooperative*) yaitu pendekatan dalam pembelajaran kooperatif dimana dalam penerapannya peserta didik dibentuk dalam kelompok-kelompok, tiap kelompok terdiri atas tim ahli sesuai dengan materi yang dibahas dan kelompok asal. Model kooperatif jigsaw dikembangkan oleh Eliot Aroson (1978).

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam penguasaan materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Menurut Kurniawasih dan Berlin (2015), Jigsaw adalah model kooperatif yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Artinya siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, namun siswa juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi yang dikuasainya kepada anggota kelompoknya.

Lie (dalam Majid, 2017) menyatakan bahwa pengertian model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 siswa secara heterogen, memberikan kesempatan siswa dapat bekerjasama, saling ketergantungan positif di antara siswa dan siswa mampu bertanggungjawab secara mandiri.

Sudrajat (2010:5) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggungjawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Menurut Isjoni (2019:77) model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong peserta didik untuk aktif dan saling kolaborasi dalam mendapatkan pemahaman materi pelajaran dalam menggapai prestasi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dasar pelaksanaan tindakan ini adalah perbaikan, baik terhadap proses maupun hasil. Perbaikan proses dilakukan dengan tindakan, yaitu memberikan perlakuan terhadap kelas terpilih di SD yang akan diteliti dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagai upaya memperbaiki aktivitas dan hasil belajar dalam proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada materi IPS bagi siswa kelas IV SD Negeri 9 Way Lima. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam pelaksanaannya menggunakan siklus-siklus pembelajaran. Setiap siklus berisi 4 tahap kegiatan, yaitu: 1) Perencanaan; 2) Pelaksanaan; 3) Pengamatan atau observasi; dan 4) Refleksi. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan teknik tes, observasi dan dokumentasi hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lengkap dan valid.

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Pra Siklus

Hasil data siswa pada akhir mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pra siklus terdapat siswa yang tidak tuntas dalam belajar dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan oleh sekolah yaitu nilai 70. Pada pra siklus terdapat siswa yang tuntas 9 orang dan siswa yang tidak tuntas 9 orang. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 85 dan nilai yang terendah adalah 45. Nilai rata-rata skor 66,38 dan tingkat ketuntasan 50%. Hasil tersebut belum mencapai standar ketuntasan belajar secara klasikal, Agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka perlu sebuah usaha perbaikan atau tindakan untuk menindaklanjuti hal tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran yang mampu meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga materi pembelajaran dapat terserap atau dapat dipahami dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan solusi adalah model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw*.

2. Deskripsi Siklus I

a. Aktivitas Belajar

Observasi terhadap siswa dilaksanakan pada proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan cara mengamati kegiatan siswa kelas IV SD Negeri 9 Way Lima selama proses pembelajaran IPS berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw*. Hasil evaluasi aktivitas belajar siswa diperoleh dari

observasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat untuk siklus I.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I mengalami peningkatan dengan memperoleh persentase aktivitas belajar siswa adalah 81,25% yang berada pada kategori skor baik, Jumlah skor total yang diperoleh 39 dan Jumlah skor maksimal 48. Pada lembar observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I siswa kurang menanggapi pertanyaan yang telah diberikan guru kepada siswa dan perlu ditingkatkan lagi selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Hasil Belajar

Observasi hasil belajar siswa pada siklus I peneliti mengamati kemampuan belajar siswa dengan menunjukkan skor hasil belajar siswa yang diperoleh selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw*. Pengamatan hasil belajar yang dilakukan diperoleh dari kegiatan tes yang dilakukan di akhir pembelajaran. Hasil tes digunakan untuk melihat ketuntasan hasil belajar siswa.

Dari hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw*. Hal ini dapat diketahui dari perolehan ketuntasan belajarnya dimana pada tahap siklus I diperoleh persentase ketuntasan belajar sebesar 66,66% dengan rata-rata skor sebesar 73,33. Pada siklus I terdapat siswa yang tuntas 12 orang dan tidak tuntas 6 orang. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 90 dan nilai yang terendah adalah 55.

3. Deskripsi Siklus II

a. Aktivitas Belajar

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus II dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* mengalami peningkatan dari siklus II dengan memperoleh persentase aktivitas belajar siswa adalah 87,5% yang berada pada kategori skor sangat baik.

b. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw*. Hal ini dapat diketahui dari perolehan ketuntasan belajarnya dimana pada tahap siklus II diperoleh persentase ketuntasan belajar sebesar 83,33% dengan rata-rata skor 80. Pada siklus II terdapat siswa yang tuntas 15 orang dan tidak tuntas 3 orang. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 95 dan nilai yang terendah adalah 65.

PEMBAHASAN

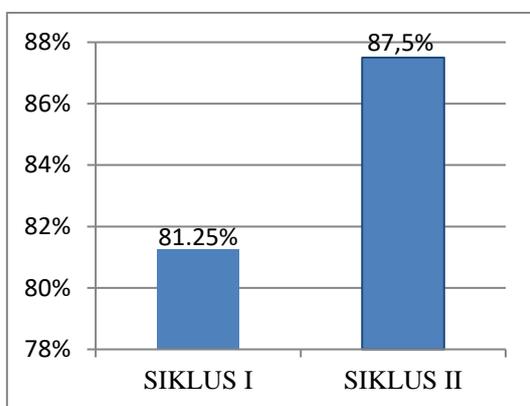
1. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Dari hasil penelitian yang diperoleh pada aktivitas belajar siswa selama mengikuti model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* menunjukkan peningkatan dalam setiap siklusnya. Peningkatan tersebut dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus I		Siklus II		Skor Maksimal	Ket
Jml Skor	Aktivitas Siswa	Jml Skor	Aktivitas Siswa		
39	81,25 %	42	87,5%	48	Meningkat

Hasil dari aktivitas belajar siswa yang diperoleh dari siklus I dan siklus II tersebut kemudian digambarkan dalam bentuk diagram seperti dibawah ini.



Gambar 4.1 Diagram Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel dan gambar diagram di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Hal ini dapat diketahui dari persentasenya dimana pada siklus I selama proses pembelajaran berlangsung memperoleh persentase sebesar 81,25% yang berada pada kategori skor baik, Jumlah skor total yang diperoleh 39 dan Jumlah skor maksimal yang diperoleh 48. Pada lembar observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I siswa kurang menanggapi pertanyaan yang telah diberikan guru

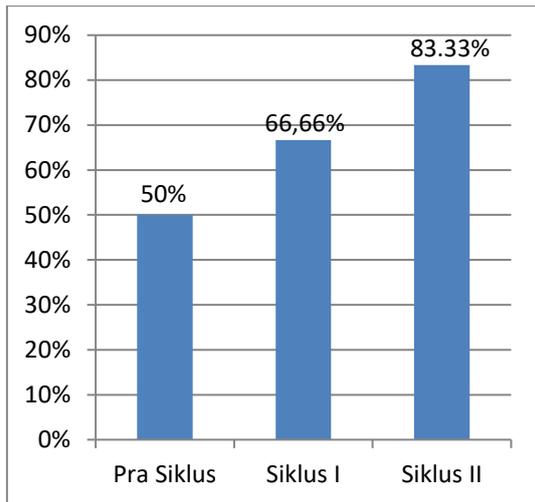
kepada siswa dan perlu ditingkatkan lagi selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus II selama proses pembelajaran berlangsung memperoleh persentase sebesar 87,5% yang berada pada kategori skor sangat baik, Jumlah skor total yang diperoleh 42 dan Jumlah skor maksimal yang diperoleh 48. Pada lembar observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa lebih suka memperhatikan penjelasan guru, membentuk kelompok dalam belajar, mempelajari materi dalam kelompok, berdiskusi, mempresentasikan hasil diskusi dan membuat kesimpulan dalam kelompok.

Hasil penelitian menunjukkan perolehan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 9 Way Lima selama mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Berikut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Indikator	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	85	90	95
Nilai Terendah	45	55	65
Rata-rata	66,38	73,33	80
Tingkat Ketuntasan (%)	50%	66,66%	83,33%

Hasil belajar yang diperoleh dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II tersebut kemudian digambarkan dalam bentuk grafik di bawah ini.



Gambar 4.2 Diagram Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel dan gambar diagram grafik di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw*. Hal ini dapat diketahui dari perolehan ketuntasan belajarnya dimana pada tahap pra siklus diperoleh rata-rata skor 66,38 dengan persentase tingkat ketuntasan belajar sebesar 50%. Pada pra siklus nilai tertinggi yang diperoleh adalah 85 dan nilai yang terendah adalah 45, dan meningkat pada siklus I diperoleh rata-rata skor 73,33 dengan persentase tingkat ketuntasan belajar sebesar 66,66%. Pada siklus I nilai yang tertinggi adalah 90 dan nilai yang terendah adalah 55 dan meningkat kembali dengan rata-rata skor 80 dengan persentase tingkat ketuntasan belajar menjadi sebesar 83,33% pada siklus II. Pada siklus II nilai yang tertinggi adalah 95 dan nilai yang terendah adalah 65.

2. Proses Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS

Proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 9 Way Lima pada materi pulau besar di Indonesia dan Keragaman bahasa daerah di Indonesia, yaitu: Pembelajaran disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat langkah-langkah proses pembelajaran yang bercirikan pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw*, meliputi: (1) Siswa dikelompokkan dengan anggota kurang lebih 4 sampai 5 orang, (2) Tiap orang dalam tim diberikan materi atau tugas yang berbeda, (3) Anggota dalam tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli), (4) Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang sub bab yang mereka kuasai, (5) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi, (6) Pembahasan, dan (7) Penutup.

Proses penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS telah dilaksanakan. Pelaksanaannya telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun. Selama proses pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* dilakukan beberapa tindakan tiap siklusnya, yaitu: Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Proses penerapan pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* yang

memungkinkan siswa untuk belajar kelompok dengan masing-masing siswa bertanggung jawab pada satu topik atau bahasan yang kemudian dikolaborasikan dengan anggota kelompok lain sehingga membentuk pengetahuan yang utuh. Peran guru sebagai fasilitator, dan evaluator. Artinya guru sebagai pemandu agar siswa belajar secara aktif, kreatif, dan akrab dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru juga berperan dalam menilai kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Penilaian tidak hanya pada hasil, tetapi lebih ditekankan pada proses pembelajaran.

Pada model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw*, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal, yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya, kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal. Para anggota dari kelompok asal yang berbeda, bertemu dengan topik yang sama dalam kelompok ahli untuk berdiskusi dan membahas materi yang ditugaskan pada masing-masing anggota kelompok serta membantu satu sama lain untuk mempelajari topik mereka tersebut. Setelah pembahasan selesai, para anggota kelompok kemudian kembali pada kelompok asal dan mengajarkan pada teman sekelompoknya apa yang telah

mereka dapatkan pada saat pertemuan di kelompok ahli.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktivitas belajar siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* mengalami peningkatan dari siklus I dengan memperoleh persentase sebesar 81,25% (Baik) dan pada siklus II memperoleh persentase sebesar 87,5% (Sangat Baik). Sedangkan hasil belajar siswa selama mengikuti model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* mengalami peningkatan dari Pra siklus memperoleh rata-rata skor 66,38 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 50%. Pada siklus I memperoleh skor rata-rata skor 73,33 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 66,66%. Pada siklus II memperoleh rata-rata skor 80 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 83,33%. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siswa kelas IV SD Negeri 9 Way Lima Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memungkinkan siswa untuk belajar kelompok dengan masing-masing siswa bertanggung jawab pada topik atau bahasan yang kemudian dikolaborasikan dengan anggota

kelompok lain sehingga membentuk pengetahuan yang utuh. Aktivitas belajar yang rendah sangat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajarnya menjadi rendah dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan sekolahan yaitu nilai 70. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, yaitu siswa itu sendiri maupun lingkungan. Faktor tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, baik hasil belajarnya meningkat maupun hasil belajarnya yang menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayudia, I. dkk. (2022). *Pendidikan IPS Sekolah Dasar*. Bandung: Media Sains Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=WPxjEAAAQBAJ>
- Darmadi, H. (2015). *Desain dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bandung: Alfabeta.
- Fatirani, H. (2022). *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Sistem Eksresi Manusia*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=rBx9EAAAQBAJ>
- Hidayati, N. B. (2021). *Metode Pembelajaran Scramble untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Menulis Kalimat Bahasa Inggris*. Tegal: NEM. <https://books.google.co.id/books?id=CN9DEAAAQBAJ>
- Japar, M., & Siska, Y. (2019). *Buku Ajar Konsep IPS di SD/MI*. Bandar Lampung: Aura.
- Kristiana, M. (2014). *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran IPS untuk Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Dukuh Kupang V/534 Surabaya*. Jurnalmahasiswa.unesa.ac.id.
- Kulsum, U. (2022). *Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Konduktor dan Isolator pada Siswa Kelas VI SDN 002 Bengkong Tahun Pelajaran 2021/2022*. Gunung Gambir: RFM Pramedia. <https://books.google.co.id/books?id=yxxxEAAAQBAJ>
- Kunandar. (2013). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mirdanda, A. (2018). *Motivasi Berprestasi & disiplin Peserta Didik serta Hubungannya dengan Hasil belajar*. Kalimantan Barat: Yudha English Gallery. <https://books.google.co.id/books?id=PFHDwAAQBAJ>
- Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Prastiyo, F. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Kooperatif Jigsaw pada Materi Pecahan di Kelas V SDN Sepanjang 2*. Surakarta: CV Kekata Group. <https://books.google.co.id/books?id=F5TuDwAAQBAJ>
- Putra, A. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Sekolah Dasar*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=IVs5EAAAQBAJ>

-
- Rosyidah, U. (2016). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Metro*. SAP (Susunan Artikel Pendidikan) 1 (2), 2016. Journal.lppmunindra.ac.id
- Suryanita SP, N. P., & Kusmariyatni, N. N. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 1 (2), 134-144. <https://doi.org/10.23887/jippg.v1i2.16394>
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tiara, S., Hidayat, N., & Siska, Y. (2022). *Penggunaan Model Pembelajaran Scramble dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 1 Penawaran Jaya Tulang Bawang*. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 55-64. <https://doi.org/10.52217/pedagogia.v4i1.780>
- Yolanda, Y. V., Hidayat, N., & Siska, Y. (2022). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Team Games Tournament (TGT) pada Siswa Kelas IV SDN 2 Sumberrejo Kemiling Tahun Pelajaran 2021/2022*. *Cerdas: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 1 (1), 1-9. <https://www.stkipgribl.ac.id/eskripsi/index.php/pgsd/article/view/237>
- Yohana, S. (2021). *Kooperatif Tipe Investigation dan Aktivitas Belajar*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=mx8EAAAQBAJ>